

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu sesuai dengan realita dan fakta, terbebas dari prasangka, terdapat penggunaan hipotesis dan pengukuran yang objektif serta datanya kuantitatif maupun dikuantitatifkan (Aprina & Anita, 2015).

#### **B. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni *Quasy Eksperimen*. Metode *Quasy Eksperimen* adalah penelitian yang tujuannya untuk mengetahui dampak dari suatu hal yang diberikan kepada responden untuk melihat adanya pengaruh perlakuan (Sugiyono, 2018).

Jenis desain yang dipakai yaitu *non equivalent control group design*, di mana peneliti membandingkan hasil intervensi pada kelompok kontrol sejenis, tetapi tidak diperlukan kelompok dengan kesamaan yang mutlak. Berdasarkan desain tersebut, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Langkah kedua adalah memberikan *pretest* (tes awal) yang sama pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu penggunaan *blanket warmer* sedangkan kelompok kontrol menggunakan selimut kain. Setelah itu, diberikan *post test* (tes akhir) yang sama untuk kedua kelompok (Sugiyono, 2019).

#### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Juni 2022 – 25 Juli 2022 di *recovery room* Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2022.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Pasien post operasi *seksio sesarea* dengan spinal anestesi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2022 merupakan populasi dalam penelitian ini. Berdasarkan jumlah data *seksio sesarea* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada November – Desember 2021 sebanyak 35 pasien. Berikut rumus Lameshow yang digunakan untuk menghitung besaran sampel.

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)N}{d^2 (N-1) + Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)}$$

$$n = \frac{1,96 \cdot 0,5 (1 - 0,5) \cdot 35}{(0,05)^2 \cdot (35 - 1) + 1,96 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{17,5}{0,0025 \cdot 34 + 0,49}$$

$$n = \frac{17,15}{0,575}$$

$$n = 29,8 \text{ Responden}$$

Keterangan:

$n$  : Jumlah sampel

$N$  : Besarnya populasi

$Z^2_{1-\alpha/2}$  : Standar deviasi normal pada derajat kepercayaan (kemaknaan 95% adalah 1,96)

$P$  : Proporsi sifat populasi misalnya prevalensi. Bila tidak diketahui gunakan 0,5 (50%)

$d$  : Tingkat signifikansi (0,05)

Total responden adalah 29,8 yang kemudian akan dibulatkan menjadi 30 responden untuk setiap kelompok (kelompok kontrol dan kelompok intervensi), maka total keseluruhan responden adalah 60 orang.

### 2. Sampel Penelitian

Pasien post operasi *seksio sesarea* dengan spinal anestesi merupakan sampel penelitian ini, diambil menggunakan teknik *non*

*probability sampling* yaitu dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik dalam pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja sesuai persyaratan sampel yang dibutuhkan. Di dalam penetapan sampel dibutuhkan kriteria inklusi dan eksklusi agar responden yang terpilih memenuhi persyaratan subjek penelitian. Kriteria inklusi merupakan karakteristik subjek dalam penelitian, sedangkan kriteria eksklusi merupakan cara untuk mengeliminasi subjek yang tidak sesuai kriteria inklusi (Nursalam dalam Sumartawan, 2019).

Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu:

**a. Kriteria inklusi**

- 1) Pasien post operasi *seksio sesarea* yang menggunakan anestesi spinal.
- 2) Pasien yang berusia 18 – 50 th.
- 3) Pasien dengan usia kehamilan > 37 minggu.
- 4) Pasien yang mengalami hipotermia (< 36,5°C) post operasi
- 5) Pasien yang menyetujui proses tindakan.

**b. Kriteria eksklusi**

- 1) Pasien post operasi *seksio sesarea* yang menggunakan general anestesi.
- 2) Pasien yang memiliki kontraindikasi dalam penggunaan *warmer blanket* (luka bakar).
- 3) Pasien dengan tubuh pasien > 36,5°C.
- 4) Pasien yang berusia > 50 th.

## **E. Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Bebas (*Independent*)**

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat (*dependen*) sehingga variabel *independent* dapat dikatakan sebagai variabel yang memengaruhi (Aprina & Anita, 2015). Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan *blanket warmer*.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Aprina & Anita, 2015). Variabel terikat pada penelitian ini adalah suhu tubuh.

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berfungsi sebagai batasan ruang lingkup ataupun pengertian berbagai variabel yang dikaji atau diteliti agar pengamatan serta pengukurannya terhadap tiap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen atau alat ukur (Simangunsong, 2018). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Definisi operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Dependen						
1.	Suhu tubuh pada pasien post operasi <i>seksio sesarea</i>	Pasien post operasi <i>seksio sesarea</i> dengan spinal anestesi dengan suhu tubuh < 36,5°C yang baru masuk ke <i>recovery room</i> .	Pengukuran suhu dilakukan menggunakan termometer aksila segera setelah pasien tiba di <i>recovery room</i> kemudian pengukuran kedua dilakukan setelah 30 menit diberikan intervensi berupa <i>blanket warmer</i> maupun selimut	Lembar observasi, termometer aksila	Nilai suhu tubuh dinyatakan dalam satuan derajat celcius (°C)	Rasio

			kain.			
Variabel Independen						
2.	Penggunaan <i>blanket warmer</i>	Penggunaan <i>blanket warmer</i> dengan suhu 43.3°C pada pasien post operasi <i>seksio sesarea</i> dengan spinal anestesi yang mengalami hipotermia di <i>recovery room</i> RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.	Observasi	Lembar SOP <i>Blanket Warmer</i>	-	-

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Notoatmodjo, instrumen penelitian adalah peralatan yang akan dipakai dalam rangka mengumpulkan data, dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang kaitannya dengan pencatatan data, dan sebagainya (Legy, 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar observasi, *blanket warmer*, selimut kain dan *thermometer* aksila. Lembar observasi ini untuk mencatat tanda-tanda vital (suhu tubuh) sebelum dan setelah diberikan intervensi. *Thermometer* aksila digunakan untuk pengukuran suhu tubuh sebelum dan setelah dilakukan intervensi, *thermometer* yang digunakan dalam keadaan baru (Riyanto, 2011).

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Pelaksanaan Penelitian

Berikut tahapan pelaksanaan penelitian ini.

- a. Tahapan proses administrasi dilakukan dengan mengajukan izin penelitian pada instansi terkait agar kaji etik terpenuhi.
- b. Apabila peneliti sudah memperoleh izin, maka dapat diketahui periode waktu peneliti untuk melaksanakan penelitiannya.
- c. Sebelum mengambil data, dibuatlah lembar observasi oleh peneliti terkait suhu tubuh dan mengisi hasil pengukuran suhu tubuh dalam satuan celsius (°C).
- d. Menemukan responden sesuai kriteria inklusi kemudian peneliti menjelaskan kepada responden tentang *informed consent* yang berisi tujuan, manfaat dan prosedur penggunaan *blanket warmer*.
- e. Penandatanganan lembar *informed consent* oleh responden sebagai bukti kesediaannya pada penelitian ini.
- f. Peneliti melakukan intervensi yaitu memberikan *blanket warmer* selama 30 menit kepada responden dengan suhu 43.3°C.
- g. Pengukuran suhu tubuh yang kedua dilakukan setelah 30 menit dilakukan intervensi.

## H. Etika Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, telah dilakukan kaji etik oleh peneliti di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dengan nomor kode etik No.173/KEPK-TJK/X/2022. Penelitian dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Penekanan terkait persoalan etika sangat diperhatikan oleh peneliti setelah mendapatkan izin pelaksanaan penelitian, berikut diantaranya:

### 1. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Lembar persetujuan yakni bentuk persetujuan antara responden dengan dengan peneliti, dengan maksud tujuan setuju atau bersedia diberikan suatu tindakan. Lembar persetujuan tersebut biasanya diberikan sebelum penelitian dilakukan. Responden harus menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti kesediaannya, hal ini dilakukan setelah pasien menjalani operasi *seksio sesarea*. Tetapi, apabila ada responden yang tidak bersedia maka keputusan tersebut harus dihormati oleh peneliti.

## **2. Keadilan (*Justice*)**

Peneliti harus bertindak adil, tidak membedakan status sosial dan tidak memandang unsur SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan) terhadap seluruh responden yang ada. Peneliti mengintervensi hal yang sama terhadap responden yang sesuai kriteria penelitian. Peneliti memberi penjelasan terkait berbagai hak responden, seperti hak untuk menolak ikut serta dalam penelitian dan hak untuk menghentikan penelitian apabila dirasa tidak nyaman.

## **3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)**

Kerahasiaan informasi para responden sangat dijamin dengan cara menyamarkan nama pasien menggunakan inisial, penggunaan data hanya untuk penelitian saja dan tidak ada penyebaran data responden. Apabila disetujui oleh responden, maka data hanya ditunjukkan pada pembimbing sehingga para responden juga tidak saling mengetahui data tersebut.

## **4. Kejujuran (*Veracity*)**

Informasi diberikan oleh peneliti dengan apa adanya tidak menambah atau mengurangi informasi tentang mendata pengetahuan dengan perilaku terhadap mobilisasi dini sehingga diperoleh rasa saling percaya pada responden dan peneliti. Pelaksanaan penelitian ini juga menjamin tidak adanya kerugian yang dialami responden.

## **5. Memberikan yang terbaik (*Beneficence*)**

Pelaksanaan penelitian dilakukan peneliti sesuai dengan langkah dan metode yang dirumuskan agar hasil yang diperoleh dapat maksimal sehingga responden dapat digunakan pada tingkat populasi. Rencana tindakan mendata pengetahuan dengan perilaku responden untuk meningkatkan rasa keingin tahuan dan keingin mauan untuk melakukan mobilisasi dini post operasi.

## 6. Tidak merugikan (*Non Maleficience*)

Intervensi yang diberikan peneliti harus sesuai aturan prosedur operasional agar dampak yang dimungkinkan terjadi sangat minim. Intervensi mengisi kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dengan perilaku terhadap mobilisasi dini pada pasien post operasi akan diberikan jika responden sudah siap dan setuju dan apabila responden mengalami ketidaknyamanan maka responden berhak untuk berhenti mengikuti.

## I. Pengolahan Data

### 1. Tahap Pengolahan Data

Berikut ini tahapan yang dilalui dalam pengolahan data memakai komputer menurut (Aprina & Anita, 2015).

#### a. *Editing*

Peneliti mengecek dan memastikan isi formular atau *instrument test* agar didapatkan jawaban yang lengkap, sesuai, jelas, dan konsisten.

#### b. *Coding*

Peneliti menginput data baik berupa kalimat ataupun huruf menjadi suatu bentuk angka atau bilangan. Peneliti melakukan pemberian kode pada observasi *pre test* dan *post test*.

#### c. *Processing*

Peneliti sudah memasukkan data dalam bentuk kode (angka dan huruf) ke dalam program *software* komputer. Sesudah pengodingan data pada lembar jawaban responden, selanjutnya data diinput ke dalam program komputer sesuai dengan pengkodean sebelumnya.

#### d. *Cleaning*

Tahapan ini adalah yang terakhir, peneliti telah memeriksa ulang kevalidan data yang telah masuk, apabila data yang telah diinput tidak terdapat *missing* maka selanjutnya dapat dianalisis.

## J. Analisis Data

Menurut Notoatmodjo (2018), analisa data ada dua jenis, yaitu univariat dan bivariat, berikut penjelasannya:

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dipakai untuk menganalisis penelitian dengan satu variabel (Notoatmodjo, 2018). Variabel yang akan dideskripsikan pada penelitian ini adalah gambaran pasien post operasi *seksio sesarea* dengan spinal anestesi yang mengalami hipotermia di *recovery room* Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

### 2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi, perbedaan. Uji yang digunakan adalah uji *t-test dependent* dan *t-test independent*. Berikut ini pemaparan lengkapnya:

#### a. *T-Test dependent*

*T-test dependent* atau Paired Sampel *t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua set data (data sebelum dan sesudah) yang saling berpasangan. Dalam penelitian ini dua set data adalah *blanket warmer* sebelum dan sesudah perlakuan/intervensi pada masing-masing kelompok sampel, pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha$  0,05).

#### b. *t-Test independent*

*Independent sample t-test* adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Tidak saling berpasangan dapat diartikan bahwa penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda. Dalam penelitian ini uji *t-test independent* untuk mengidentifikasi perbedaan antara kelompok intervensi (*blanket warmer*) dan kelompok kontrol (selimut kain).